

MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA ANGGOTA PKK RT 003 RW 005 KARANG ALIT, SALATIGA

Anisa Dewi Arismaya¹, Meida Rachmawati

Universitas Ngudi Waluyo

anisa.arismaya21@gmail.com¹ Corresponding Author
meida_r@unw.ac.id

Artikel diterima: 10 November 2021

Artikel direvisi: 16 Desember 2021

Abstrak

Keluarga yang memiliki pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik akan merasa lebih aman dan lebih stabil kondisi pemasukan dan pengeluarannya. Terlebih apabila keuangan dikelola oleh ibu rumah tangga. PKK RT 003 RW 005 Karangalit Salatiga merupakan kelompok rutin yang diadakan setiap bulan sekali dan peserta terdiri dari ibu-ibu warga Karang Alit Salatiga berjumlah 7 orang. Ibu-ibu PKK RT 003 RW 005 wilayah Karang Alit Salatiga rata-rata belum memiliki penghasilan sendiri dan menjadi ibu rumah tangga, hanya mengandalkan uang penghasilan dari suami. Memiliki pengetahuan manajemen keuangan bagi ibu rumah tangga perlu diketahui agar ibu-ibu posyandu dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik. Manajemen keuangan rumah tangga harus di klasifikasikan berdasarkan prioritas penggunaan seperti dana wajib rutin bulanan hingga dana tidak wajib. Edukasi manajemen keuangan bagi anggota PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga dapat memberikan pengetahuan dalam mengelola keuangan dan memisahkan pos-pos prioritas keuangan hingga dana darurat. Pos pengelolaan keuangan antara lain adalah kebutuhan pokok, tabungan atau investasi, kewajiban, hingga dana darurat.

Kata kunci: Manajemen Keuangan, Rumah Tangga, Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Peran perempuan di dalam keluarga tidak hanya mengurus suami dan anak-anaknya, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarganya. Saat ini, sudah menjadi sebuah kenyataan yang tidak bisa dibantah bahwa begitu banyak perempuan yang tampil sebagai manajer keuangan rumah tangganya. Bukan hanya mengelola, melainkan bisa jadi turut serta menjadi sumber pendapatan keluarga dengan cara yang beragam. Secara umum perempuan juga dianggap lebih cermat dan disiplin terhadap anggaran keuangan. Selain itu, perempuan juga

lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Perempuan dianggap lebih bijak dalam mengelola keuangan keluarga karena perempuan yang melakukan belanja kebutuhan pokok.

Keluarga yang memiliki perencanaan serta pengelolaan keuangan yang baik, akan merasa lebih aman dalam menjalani hari-harinya. Tidak hanya itu, keluarga juga lebih siap ketika harus menghadapi masa-masa sulit. Terkadang pelemahan ekonomi terjadi hingga pemasukan pun tidak selalu stabil. Masalah utama sebuah keluarga yang selalu ada biasanya seputar keuangan. Bisa karena kekurangan uang, kelebihan uang, atau karena bingung bagaimana mengatur uang bagi orang yang penghasilannya

pas-pasan, sedangkan kebutuhan selalu melebihi pemasukan. Namun muara dari itu semua, kata kuncinya adalah bagaimana mengatur keuangan keluarga atau pribadi dengan cerdas, cermat dan sebaik-baiknya. Karena masalah mengatur keuangan tidak memandang orang miskin, menengah atau kaya. Karena golongan manapun bisa mengatur keuangan keluarganya. Jika telah bisa mengelola keuangan keluarganya maka bisa dapat dikatakan 50 persen mereka sudah sukses dan berhasil dalam hal finansialnya. Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga ini lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak-anak. Jika pengelolaan keuangan rumah tangga ini berjalan dengan benar, maka beruntunglah anggota keluarga. Namun, apabila salah dalam mengelola keuangan, mereka harus bersiap untuk mengalami masalah keuangan hingga akhir bulan. Biasanya ibu yang bertugas mengelola keuangan rumah tangga. Dia bertugas mengatur pengeluaran, mulai dari dana operasional hingga cicilan kartu kredit, uang sekolah anak, liburan, bantuan sosial atau agama, hingga jajan di luar rumah. Bendahara keluarga ini didorong untuk lebih kreatif dan hati-hati dalam soal ini, karena keberlangsungan rumah tangga tergantung dari pintarnya mereka mengatur uang.

Di masa pandemi Covid-19 ini, langkah baiknya jika ada dana darurat yang dipersiapkan hingga 12 kali pengeluaran rutin bulanan. Memiliki dana darurat diyakini dapat menjauhkan keluarga dari masalah finansial. Dana darurat adalah suatu istilah yang ditujukan untuk sejumlah uang yang sengaja dicadangkan oleh pemiliknya. Sering disalah-artikan sebagai tabungan, dana darurat sebenarnya tidak diperuntukkan untuk tujuan keuangan tertentu. Dana darurat diperlukan untuk keperluan yang sifatnya mendadak dan mendesak. Apa saja manfaat memiliki dana darurat? Salah satunya, dana darurat diperlukan untuk biaya kesehatan. Kesehatan adalah sesuatu yang sifatnya sangat tidak pasti. Meskipun sudah memiliki asuransi kesehatan, mungkin saja ada tagihan medis yang tidak tertutup oleh asuransi. Jika

yang sakit atau tertimpa kecelakaan adalah anggota keluarga sendiri, tentu ingin membantu. Kadangkala biaya berobat tidak cukup hanya rawat jalan saja, tetapi juga rawat inap di rumah sakit, tindakan operasi, dan perawatan pasca operasi yang membutuhkan dana tidak sedikit.

Keluarga memiliki banyak pengeluaran tak terduga yang bisa saja terjadi. Contoh lazim adalah renovasi hunian, anggota keluarga yang jatuh sakit, atau biaya sekolah anak. Tetapi, beberapa orang juga bisa terlilit utang karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. Menyiapkan dana darurat akan mencegah untuk meminjam uang ke teman, keluarga, atau bahkan rentenir. Setelah melihat banyaknya keuntungan memiliki dana darurat, saatnya menerapkan tips pintar agar bisa menyiapkan dana darurat. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengatur keuangan. Mulailah dengan menekan pengeluaran dan menyisihkan setidaknya 10% dari gaji sebagai dana darurat. Salah satu cara untuk memiliki dana darurat adalah dengan berinvestasi. Salah satu investasi yang dapat dipilih adalah deposito.

Secara umum, besaran dana darurat dapat dihitung dengan formula $4 \times$ pengeluaran bulanan untuk status lajang, $6 \times$ pengeluaran dana bulanan untuk yang sudah menikah, $9 \times$ pengeluaran dana bulanan untuk yang menikah dan punya anak 1. Perhitungan jumlah dana darurat bukan dari seberapa banyak gaji yang didapatkan per bulan. Melainkan dari berapa banyak pengeluaran per bulan untuk mengantisipasi pengeluaran bulanan jika terdapat kebutuhan mendesak. Selain harus memiliki dana darurat, Ibu rumah tangga juga harus mengurangi kebiasaan buruk yang bisa mengganggu kondisi keuangan rumah tangga. Antara lain belanja berlebihan. Dorongan berbelanja terkadang hanya dipengaruhi oleh emosi sesaat karena sekarang media belanja lebih dimudahkan dengan belanja online. Sedangkan jika di kaji ulang, belum tentu semua barang-barang tersebut dibutuhkan.

Kebiasaan selanjutnya adalah tidak pernah membuat rencana keuangan. Ibu rumah tangga yang tidak bisa menciptakan keuangan yang sehat dan mempertahankan keamanan finansial jika tidak membuat rencana keuangan dengan disiplin. Rencana dan manajemen keuangan

dilakukan untuk mempermudah dalam melihat seberapa banyak arus kas pengeluaran terhadap arus kas masuk dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan manajemen keuangan maka ibu rumah tangga dapat mengatur pos-pos pengeluaran dan mengetahui kemana saja uang dibelanjakan selama ini. Bahkan ibu rumah tangga juga bisa melakukan penyesuaian seperti mengubah pos-pos pengeluaran tersebut untuk alokasi hal penting seperti tabungan masa pensiun, tabungan anak, asuransi, hingga investasi.

Ibu rumah tangga sekarang ini banyak yang menghabiskan uang untuk makan ke tempat-tempat mewah untuk menopang gaya hidup yang tidak sesuai dengan pendapatan. Ini merupakan kebiasaan buruk yang harus dihindari. Gaya hidup seharusnya disesuaikan dengan penghasilan atau pemasukan bulanan dari kepala rumah tangga. Jangan sampai untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi, dilakukan jalan pintas yaitu dengan berhutang yang justru akan menimbulkan masalah yang baru pada keuangan rumah tangga. Manajemen keuangan ibu rumah tangga bukan hanya bermanfaat bagi stabilitas perekonomian dalam lingkup kecil namun juga dapat membuat hubungan keluarga lebih harmonis dan sehat secara finansial.

Pengabdian masyarakat tentang pengelolaan keuangan dengan sasaran ibu rumah tangga merupakan sasaran yang tepat terutama bagi sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat oleh tim yaitu Ibu-ibu PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga. Ibu-ibu anggota PKK RT 03 RW 05 Karang Alit Salatiga mayoritas tidak berpenghasilan sendiri karena tidak bekerja, mereka mengandalkan pemasukan keluarga dari suami. Ibu rumah tangga rata-rata diberi kewenangan untuk mengelola keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan tentu penting untuk menjaga kesehatan perekonomian keluarga. Namun untuk melakukan pengelolaan yang tepat tentu tidak mudah. Tak jarang para ibu mengalami kesulitan atau bahkan gagal dalam mengelola keuangan keluarga. Di balik kegagalan tersebut, mungkin ada beberapa hal yang menjadi hambatan, antara lain tidak mengenal jasa keuangan, tidak paham perencanaan keuangan, gaya hidup, dan pola pikir.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di ditujukan kepada ibu-ibu anggota PKK RT 003 RW 005 yang berlokasi di Karang Alit Salatiga. Mayoritas dari anggota PKK tidak memiliki penghasilan sendiri karena tidak bekerja sehingga harus mengandalkan keuangan dari kepala rumah tangga yaitu suami. Pelajaran pengelolaan keuangan kepada ibu rumah tangga bukan hanya bermanfaat untuk mengefisienkan keuangan namun juga membantu ibu rumah tangga dalam melihat peluang untuk menyimpan uang agar jika ada kebutuhan mendadak, mereka tidak kesulitan keuangan dan menghindari berhutang. Pengabdian kepada masyarakat PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga dilakukan dengan metode penyuluhan. Metode penyuluhan adalah metode paling direkomendasikan agar ibu-ibu peserta dapat memahami dan bertanya secara langsung disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Adapun penyajian materinya ditempuh dengan metode ceramah dan diskusi.

Metode ceramah direalisasikan ketika kegiatan penyuluhan berlangsung dan langsung ke metode tanya jawab agar peserta pengabdian kepada masyarakat dapat langsung berinteraksi dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 7 orang, yang terdiri dari ibu rumah tangga. Luaran yang diharapkan melalui proses penyuluhan ini adalah terwujudnya keluarga yang sehat dari segi finansial sehingga tujuan pengabdian kepada masyarakat yakni manajemen keuangan ibu rumah tangga dapat tercapai (Vivianita, 2019). Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada hari Selasa 12 Oktober 2021. Materi yang disajikan pada kegiatan penyuluhan antara lain:

1. Pengenalan manajemen keuangan rumah tangga
2. Risiko jika tidak melakukan pengelolaan keuangan
3. Cara manajemen keuangan rumah tangga
4. Pos-pos keuangan

Tim pengabdian kepada masyarakat merupakan dosen Universitas Ngudi Waluyo dari

Program Studi Akuntansi Perpajakan dan Bisnis & Manajemen Ritel. Tim membagi pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat menjadi beberapa tugas secara terpisah yakni perencanaan, survei, kerjasama mitra, persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring. Berikut rangkaian jadwal dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat kepada Ibu-Ibu PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga.

Pengenalan

Sasaran:	Anggota PKK RT 03 RW 05 Karang Alit, Salatiga
Materi:	Manajemen Keuangan Rumah Tangga
Waktu:	Jumat, 2 Juli 2021, Pukul 14.00-16.00
Tempat :	Jl. Irawan, RT 03 RW 05 Karang Alit Salatiga
Indikator target:	Pengetahuan Manajemen Keuangan RT Anggota PKK

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat

Sasaran:	Anggota PKK RT 03 RW 05 Karang Alit, Salatiga
Materi:	Membedakan pos-pos keuangan rumah tangga
Waktu:	Selasa, 12 Oktober 2021, Pukul 14.00-16.00
Tempat :	Jl. Irawan, RT 03 RW 05 Karang Alit Salatiga
Indikator target:	Anggota PKK dapat membedakan pos-pos keuangan dalam rumah tangga

Monitoring

Sasaran:	Anggota PKK RT 03 RW 05 Karang Alit, Salatiga
Materi:	Membedakan pos-pos keuangan rumah tangga
Waktu:	Rabu, 13 Oktober 2021, Pukul 14.00-16.00
Tempat :	Jl. Irawan, RT 03 RW 05 Karang Alit Salatiga
Indikator target:	Anggota PKK dapat melakukan anggaran dan perencanaan keuangan

Koordinasi Tim Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung dengan membagi tugas dan materi yang disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan. Materi yang disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan berupa materi pengelolaan keuangan yang terdiri dari definisi anggaran beserta risiko jika pengelolaan keuangan tidak tepat, cara pengelolaan keuangan terutama bagi ibu rumah tangga, hingga memahami pos-pos keuangan rumah tangga.

No	Nama	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Anisa Dewi Arismaya, S.E., M.Ak	Akuntansi	1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan rumah tangga. 2. Memberikan pemahaman pos-pos keuangan rumah tangga. 3. Menjelaskan tentang cara-cara membuat pos-pos keuangan rumah tangga.
2	Meida Rachmawati, S.E., M.M	Manajemen	Mendampingi praktek langsung membuat pos-pos keuangan rumah tangga

Tabel 1. Kelayakan Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kepada Ibu-ibu PKK RT 003 RW 005 diadakan selama satu hari di Karang Alit Salatiga. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan satu persatu dengan mengunjungi rumah masing-masing anggota PKK berjumlah tujuh orang. Kunjungan masing-masing anggota PKK dilakukan untuk menghindari kerumuman karena lonjakan Covid-19 pada bulan Agustus 2021. Berikut merupakan pro-

fil keuangan dari masing-masing anggota PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan peserta antusias untuk belajar mengatur keuangan rumah tangga. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu rumah tangga belum dapat melakukan pengeposan keuangan secara disiplin dan belum memiliki dana darurat, sehingga jika terjadi sesuatu kepada keluarga maka mereka tidak memiliki dana cadangan dan harus berhutang kepada orang lain. Kehidupan rumah tangga tidak lepas dari masalah keuangan. Karena itu, mengatur keuangan rumah tangga bukanlah perkara yang mudah. Perlu cara mengatur keuangan rumah tangga yang benar agar seluruh kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Banyak faktor yang mempengaruhi keuangan rumah tangga. Mulai dari kebutuhan wajib yang harus dipenuhi hingga keinginan atau konsumsi yang bersifat tambahan atau hiburan. Mengatur keuangan rumah tangga bukan hanya menjadi tanggung jawab satu orang saja. Baik suami maupun istri, sama-sama mempunyai peran yang vital dalam mengatur keuangan rumah tangga. Apa risiko yang terjadi apabila salah dalam mengatur keuangan rumah tangga? Dampaknya bisa sangat buruk. Missed manajemen dalam mengatur keuangan rumah tangga bisa saja mengganggu

keharmonisan keluarga. Lalu bagaimana cara mengatur keuangan rumah tangga yang baik dan benar? Berikut adalah cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengatur keuangan rumah tangga secara efektif (Detty & Istiharini, 2013).

Nofianti & Denziana (2010) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah proses untuk mengelola keuangan dengan mengetahui tujuan keuangan keluarga. Cara mengatur keuangan rumah yang pertama adalah memahami apa itu kebutuhan dan keinginan. Contohnya kebutuhan untuk keperluan sehari-hari seperti makan hingga alokasi pendidikan apabila sudah memiliki buah hati. Namun, pada praktiknya, keuangan rumah tangga tidak hanya digunakan untuk kebutuhan yang bersifat wajib melainkan juga digunakan untuk belanja yang berdasar dari keinginan semata. alokasi dana rumah tangga lebih banyak bukan pada kebutuhan tapi keinginan. Padahal, banyak dari keinginan yang sebenarnya belum diperlukan. Contohnya seperti membeli fesyen terbaru, gadget terkini, liburan, hingga barang-barang lainnya yang bersifat sekunder dan tersier. Semuanya, bisa memakan dana yang tidak sedikit sehingga mengganggu tujuan finansial. Meski begitu, kesemua hal tersebut bukannya dilarang untuk dipenuhi. Artinya, ibu rumah tangga mengalokasikan dana untuk hal-hal tersebut setelah kebutuhan primer rumah tangga terpenuhi. Apa saja kebutuhan primer rumah tangga? pertama adalah kebutuhan untuk hidup sehari-hari seperti makan, transportasi, pendidikan anak ataupun



Gambar 1. Penyuluhan Materi oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat

cicilan rumah. Jadi, cara mengatur keuangan rumah tangga yang pertama perlu dilakukan adalah pahami perbedaan kebutuhan dan keinginan. Penuhi dulu kebutuhan rumah tangga baru alokasikan keuangan untuk keinginan pribadi.

1. Menghitung pendapatan

Mengatur keuangan rumah tangga yang efektif, yang perlu dilakukan adalah menghitung seluruh pendapatan yang masuk selama satu bulan. Pendapatan yang dimaksud di sini bukan hanya dari penghasilan gaji bulanan, tapi juga termasuk insentif yang didapat bila menerima upah lembur hingga keuntungan bila berinvestasi. Ini penting dilakukan agar bisa membagi alokasi penghasilan yang dimiliki ke kebutuhan yang harus dipenuhi. Ingat, yang pertama harus dipenuhi adalah kebutuhan yang bersifat primer. Dengan menghitung seluruh pendapatan, mengatur keuangan rumah tangga menjadi lebih mudah.

Ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pemasukan dari suami sebagai kepala keluarga harus menghitung pemasukan secara rinci. Pemasukan bisa berasal dari gaji suami, bunga deposito, hasil investasi. Pemasukan yang didapat oleh ibu rumah tangga secara langsung harus di alokasikan ke kebutuhan pokok wajib bulanan seperti membayar air dan listrik, belanja kebutuhan pokok bulanan, membayar uang sekolah anak, cicilan hutang, hingga kebutuhan lain yang bersifat primer dan selalu dikeluarkan setiap bulan.

2. Membuat daftar pengeluaran prioritas bulanan

Berikutnya adalah membuat daftar pengeluaran prioritas selama sebulan. Daftar ini membantu dalam mengatur keuangan rumah tangga secara efektif. Dengan membuat daftar prioritas, alokasi dan pengeluaran dana rumah tangga menjadi lebih tertata. Pengeluaran rumah tangga yang masuk daftar prioritas antara lain biaya makan sehari-hari, belanja dapur, tagihan listrik, tagihan air, biaya transport kerja, pendidikan anak apabila sudah memasuki usia sekolah, hingga cicilan kendaraan atau rumah. Selain membantu mengatur keuangan rumah tangga, daftar ini akan menjadi peng-

ingat bahwa kebutuhan prioritas harus terpenuhi terlebih dahulu baru kemudian bisa dialokasikan untuk kebutuhan sekunder dan tersier (Hidayah, Suryandari, & Purwanti, 2019).

Ibu rumah tangga pasti paham betul berapa kebutuhan bulanan yang harus dikeluarkan. Dengan membuat daftar pengeluaran prioritas bulanan akan membantu ibu rumah tangga mengelola pos keuangan sehingga tidak terjadi pembengkakan tagihan bulanan. Daftar prioritas bulanan secara garis besar bernilai sama dari bulan ke bulan sehingga ibu rumah tangga sudah memiliki alokasi tersendiri. Jika ada kebutuhan lain yang menjadi keinginan ibu untuk dikonsumsi atau dibeli maka tidak boleh mengganggu daftar pengeluaran prioritas bulanan. Ibu dapat membeli sesuatu yang diinginkan setelah membayar seluruh tagihan bulanan.

3. Siapkan dana darurat

Cara mengatur keuangan rumah tangga berikutnya adalah mempersiapkan dana darurat. Dalam menjalani kehidupan berumah tangga, tidak semuanya bisa berjalan mulus sesuai yang direncanakan. Banyak hal yang tiba-tiba saja terjadi di luar rencana. Contoh yang sering terjadi adalah musibah seperti kecelakaan, PHK, hingga krisis ekonomi yang berskala besar. Apabila salah satu dari ketiga hal tersebut terjadi, maka sumber penghasilan rumah tangga bisa terganggu. Saat itulah manfaat memiliki anggaran dana darurat bisa dirasakan. Untuk itu, sebagai cara mengatur keuangan rumah tangga yang baik penting bag untuk mempersiapkan dana darurat. Caranya, selain untuk kebutuhan pokok, sisihkan sebagian dari penghasilan setiap bulan untuk dana darurat. Besarannya relatif bisa 10-30 persen dari penghasilan yang didapat tiap bulannya.

Dana darurat merupakan dana alokasi yang belum semua orang tau akan manfaatnya. Dana darurat akan dirasa penting jika anggota keluarga membutuhkan dana mendesak. Banyak Ibu rumah tangga yang terjebak untuk melakukan pinjaman online karena mudah diproses dan dana langsung cair karena kebutuhan mendesak tanpa memikirkan sebab akibat melakukan pinjaman online. Sementara banyak yang merasa kesulitan membayar tagihan

pokok dan bunga pinjaman online sehingga malah merugikan kondisi finansial keluarga. Sekarang ini ada banyak kasus yang melibatkan ibu rumah tangga tidak mampu membayar tagihan pinjaman online. Hal ini menyebabkan terjadinya teror penagihan hutang hingga aset yang dimiliki disita oleh pihak kreditur.

4. Menjaga rasio hutang

Mengatur keuangan rumah tangga, yang paling baik sebenarnya adalah menghindari hutang. Sebab, tagihan dan kewajiban membayar hutang bisa menjadi beban yang membuat keuangan rumah tangga terganggu. Namun, ada sejumlah faktor yang mau tidak mau membuat berhutang. Sebagai saran, bila terpaksa berhutang, dipergunakan untuk hal-hal yang merupakan kebutuhan pokok namun tidak dapat dipenuhi dalam waktu dekat. Contoh, cicilan rumah. Di luar itu, sebaiknya hindari untuk berhutang. Selain itu, yang wajib untuk mengatur keuangan yang baik adalah menjaga rasio utang. Sebisa mungkin, pastikan kewajiban membayar tagihan hutang tidak melebihi 30 persen dari penghasilan yang dimiliki. Lebih dari itu, keuangan rumah tangga bisa terganggu.

Hutang ada berbagai macam bentuk, ada hutang yang digunakan untuk kebutuhan

mendesak, hutang usaha, hutang kredit rumah, hutang kredit kendaraan, hingga hutang dari cicilan kartu kredit. Hutang yang paling disarankan adalah hutang usaha dan hutang kredit rumah. Hutang usaha disarankan untuk memberikan suntikan dana berupa modal usaha kepada ibu rumah tangga yang ingin belajar untuk berjualan demi membantu perekonomian keluarga. Hutang kredit rumah disarankan pula karena dengan melakukan kredit rumah dengan cicilan dalam jangka waktu panjang akan memudahkan ibu rumah tangga memiliki hunian serta nilai aset rumah yang cenderung terus naik dari waktu ke waktu. Dengan melakukan hutang kredit rumah maka ibu rumah tangga tidak akan merasa rugi akibat penurunan karena rumah merupakan salah satu instrumen investasi.

5. Alokasikan untuk tabungan, asuransi, dan investasi

Selain mengalokasikan penghasilan untuk dana cadangan atau darurat, perlu mengalokasikan penghasilan untuk keperluan di luar kebutuhan rutin. Antara lain pengeluaran untuk tabungan, asuransi, dan investasi. Ketiganya termasuk dalam cara mengatur keuangan yang baik. Ketiganya memiliki manfaat yang tidak sedikit. Tabungan, seperti kita ketahui, jelas berguna untuk keperluan saat ini dan masa depan. Penghasilan yang disimpan di tabungan bisa digunakan untuk pengeluaran sehari-hari ataupun keperluan mendadak. Sedangkan asuransi, bermanfaat untuk melindungi diri dari biaya kesehatan. Sementara investasi bisa digunakan sebagai tabungan jangka panjang sehingga uang yang dimiliki tidak habis begitu saja. Keuntungan yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan bisa menjamin kehidupan di hari tua nanti.

Ibu rumah tangga tentu pernah mengalami kejadian tidak terduga yang membuat keluarga mengeluarkan dana cukup banyak seperti contohnya salah satu anggota keluarga masuk rumah sakit atau kendaraan mengalami kerusakan yang cukup parah. Disinilah letak manfaat menabung dana darurat untuk menjaga kestabilan keuangan keluarga. Dana darurat adalah simpanan yang dipersiapkan untuk menghadapi keadaan darurat di masa mendatang. Manfaat



Gambar 2. Koordinasi dan Proses Pembuatan Materi Pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat

menabung dana darurat ini akan sangat terasa ketika sumber penghasilan utama benar-benar hilang atau suatu keadaan yang membuat ibu rumah tangga harus mengeluarkan banyak uang secara tiba-tiba. Oleh karena itu, dana darurat tidak boleh digunakan sama sekali dan sebaiknya dialokasikan di dalam rekening khusus.

Besaran dana darurat setiap orang bisa jadi berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan setiap bulannya. Sebagian besar perencana keuangan menyarankan agar mempersiapkan dana darurat minimal 3 kali gaji bulanan jika masih single. Sementara, ketika sudah berkeluarga, jumlah dana daruratnya sebaiknya adalah 6 hingga 12 kali gaji. Artinya, ketika penghasilan utama benar-benar hilang, manfaat menabung dana darurat akan membuat lebih aman untuk bertahan hidup selama 3 bulan ke depan (www.cimbniaga.com, 2021).

Dana darurat tidak didapatkan dengan mudah karena perlu perencanaan keuangan. Mengumpulkan dana darurat bisa dimulai dengan nominal yang kecil, namun rutin. Sebaiknya ibu rumah tangga terlebih dahulu menentukan nominal dana darurat yang ideal sesuai dengan kondisi saat ini. Misalnya dana darurat yang sesuai dengan pendapatan bulanan sekarang dan sesuai dengan status perkawinan. Berapapun gaji yang diterima, sebaiknya selalu disisihkan untuk menabung dana darurat.

Manfaat menabung memang tidak bisa dirasakan sekarang ini. Persiapan dana darurat sifatnya adalah jangka panjang dan bukan sesuatu yang instan. Walaupun dimulai secara perlahan, kuncinya adalah konsisten sehingga membuat motivasi mengumpulkan lebih banyak lagi.

Merasakan manfaat menabung dana darurat membutuhkan waktu yang tidak sebentar sehingga jangan menunda untuk mempersiapkannya. Ketika sudah mengetahui berapa jumlah dana darurat yang seharusnya dikumpulkan, jangan pernah menunda untuk mengumpulkannya. Semakin menunda untuk menabung dana darurat, semakin besar juga alokasi bulanan yang seharusnya disisihkan. Lebih cepat mulai mengumpulkan dana darurat justru lebih baik, karena tidak ada yang bisa memprediksi apa yang terjadi di masa depan. Dengan memulai dari sekarang, dan rasakan manfaat menabung dana darurat di kemudian hari. Cara paling efektif untuk bisa menabung dana darurat adalah dengan menekan pengeluaran harian yang sifatnya tidak terlalu mendesak. Pada saat belanja kebutuhan sehari-hari, bisa menggunakan merek alternatif untuk produk tertentu yang lebih murah dan memiliki fungsi sama. Misalnya untuk produk deterjen, maka tidak perlu memilih merek dengan harga tinggi, karena pada akhirnya sama saja fungsinya yaitu untuk mencuci pakaian. Semakin bisa menekan penge-

No.	Nama	Profesi	Penghasilan/bulan	Keterangan
1	Sri	Ibu Rumah Tangga	Rp 3.500.000	Pos-pos keuangan bulanan : Belanja bulanan Tabungan Uang sekolah (2 anak)
2	Nanik	Ibu Rumah Tangga	Rp 6.500.000	Pos pos keuangan bulanan : Belanja bulanan Tabungan Uang sekolah (3 anak) Dana darurat Cicilan hutang
3	Endang	Ibu Rumah Tangga	Rp 3.000.000	Pos-pos keuangan bulanan: Belanja bulanan Uang sekolah anak (3 anak)

No.	Nama	Profesi	Penghasilan/bulan	Keterangan
4	Ira	Ibu Rumah Tangga	Rp 4.500.000	Pos-pos keuangan bulanan: Belanja bulanan Uang sekolah anak (1 anak) Cicilan hutang
5	Sandra	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.500.000	Pos-pos keuangan bulanan: Belanja bulanan Cicilan hutang
6	Haryati	Ibu Rumah Tangga	Rp 5.000.000	Pos-pos keuangan bulanan: Belanja bulanan Tabungan Cicilan hutang Uang sekolah (2 anak)
7	Patricia	Ibu Rumah Tangga	Rp 3.500.000	Pos-pos keuangan bulanan: Belanja bulanan Tabungan Cicilan hutang

Tabel 2. Tabel Profil Keuangan Anggota PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga

luaran, maka semakin banyak pula sisa yang bisa digunakan untuk menabung dana darurat. Pada akhirnya, manfaat menabung tidak hanya untuk mengumpulkan uang saja, namun juga membentuk kebiasaan berbelanja secara bijak.

Dana darurat sebaiknya disimpan dalam rekening khusus agar tidak tercampur dengan kebutuhan lain. Tujuan pembukaan rekening baru ini juga agar lebih teratur pembagiannya sehingga manfaat menabung dana darurat tidak teralihkan untuk membiayai pengeluaran lainnya. Saat membuka rekening khusus dana darurat, perhatikan bahwa harus memiliki akses yang cepat dan mudah agar tidak kesulitan menggunakan uang tersebut saat darurat. Pertimbangkan untuk menggunakan rekening tabungan khusus yang tidak memiliki biaya administrasi bulanan atau biaya-biaya yang memberatkan. Ibu rumah tangga menjadi lebih fokus pada manfaat menabung dibandingkan membayar potongan biaya administrasi.

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan pos-pos keuangan rumah tangga salah satu anggota peserta pengabdian kepada masyarakat PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga yaitu Ibu Ira. Ibu Ira berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan pemasukan bulanan sebesar Rp 4.500.000 dari suami. Ibu Ira memiliki kebutuhan pokok dalam satu bulan yaitu berupa belanja kebutuhan pokok bulanan untuk konsumsi, membayar beban listrik dan air, membayar uang

sekolah anak, dan membayar cicilan. Selain itu ibu Ira belum melakukan pos-pos keuangan sehingga Ibu Ira tidak pernah memiliki tabungan.

Kondisi keuangan keluarga Ibu Ira dan keluarga tergolong cukup karena suami dari Ibu ira memberikan uang sejumlah Rp 4.500.000 memang untuk dikelola Ibu Ira demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun saat tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan penyuluhan, Ibu Ira merasa boros karena selama ini Ibu Ira tidak pernah menabung. Jika ada sisa dari pemberian suami maka Ibu Ira menghabiskan uang tersebut untuk kebutuhan pribadi seperti ke salon, beli baju, hingga makan di luar atau melakukan pemesanan makanan dengan ojek online. Kebiasaan Ibu Ira ini membuat keluarga tidak memiliki tabungan bahkan dana darurat sehingga jika terjadi risiko kepada anggota keluarga, Ibu Ira tidak memiliki uang cadangan untuk mengcover kebutuhan mendesak.

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan kepada Ibu Ira untuk menghitung dan membagi pos-pos keuangan sesuai dengan kebutuhan menggunakan data bulan-bulan sebelumnya. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini sangat membantu Ibu Ira dalam melakukan manajemen keuangan ibu rumah tangga. Setelah dihitung pos-pos keuangan Ibu Ira, sehingga didapat hasil yang ditampilkan pada tabel 2. Ibu ira memiliki kewajiban untuk kebutuhan

pokok setiap bulan sebesar Rp 2.000.000. kebutuhan pokok setiap bulan dapat berupa beras, gula, minyak, sayur, buah, hingga lauk pauk.

Kebutuhan Ibu Ira setiap bulan kurang lebih sebesar Rp 2.000.000, langkah selanjutnya adalah menghitung pengeluaran rutin setiap bulan berupa membayar listrik dan air sebesar Rp 300.000. Kebutuhan bulanan berupa listrik dan air memang sebuah kewajiban karena akan selalu muncul tagihan setiap bulan. Pos keuangan selanjutnya adalah dana sekolah anak. Ibu Ira hanya memiliki satu anak laki-laki sehingga kebutuhan untuk membayar sekolah anak belum terlalu besar yakni Rp 1.000.000. Selanjutnya Ibu ira memiliki cicilan yang wajib dikeluarkan setiap bulan. Cicilan Ibu Ira merupakan cicilan kendaraan bermotor yakni sebesar Rp 200.000.

Tabungan adalah salah satu pos yang belum dimiliki oleh Ibu Ira selama ini sehingga Ibu Ira dapat menambah pos tabungan sebesar Rp 500.000. Pos tabungan tidak perlu terlalu besar namun diwajibkan untuk menyisihkan dan selalu konsisten setiap bulan. Tujuan dari memiliki

tabungan adalah untuk dana pensiun atau untuk tujuan finansial lainnya. Semisal Ibu Ira ingin menambah aset berupa rumah maka Ibu Ira dapat melakukan simulasi tabungan untuk mencapai tujuan finansial. Pos selanjutnya adalah pos dana darurat. Pos dana darurat wajib dimiliki oleh setiap keluarga, Ibu Ira wajib menyisihkan Rp 150.000 setiap bulan untuk dana darurat.

Dana darurat juga tidak perlu terlalu banyak namun wajib untuk konsisten dalam pengumpulan dana darurat. Dana darurat digunakan oleh anggota keluarga jika sewaktu-waktu terjadi risiko yang tidak diinginkan. Seperti misalnya terjadi kebocoran ban mobil yang mengharuskan Ibu Ira membawa mobil ke bengkel dan menghabiskan biaya cukup banyak. Simulasi jika ban mobil pecah dan butuh pergantian ban mobil yang baru memerlukan biaya sebesar Rp 1.500.000. Jika Ibu Ira tidak memiliki dana darurat maka Ibu Ira harus melakukan pengeluaran tambahan sebesar Rp 1.500.000 dan hal tersebut dapat mengganggu pos-pos keuangan lainnya. Namun jika Ibu Ira memiliki dana darurat maka

Nama : Ibu Ira

Keterangan : Belanja bulanan, uang sekolah anak,, cicilan hutang

Pemasukan		Rp	4.500.000
Pos Keuangan			
Kebutuhan pokok :			
Konsumsi	Rp	2.000.000	
Air dan listrik	Rp	300.000	
Dana Sekolah Anak (1)	Rp	1.000.000	
Hutang kendaraan	Rp	200.000	
Tabungan	Rp	500.000	
Dana darurat	RP	150.000	
dll	Rp	350.000	
Pengeluaran		Rp	4.500.000

Tabel 3. Tabel Hasil Perhitungan Pos-Pos Keuangan Rumah Tangga Ibu Ira

Ibu Ira dapat menggunakannya tanpa takut untuk mengganggu pos-pos keuangan lainnya.

Dana selanjutnya yang dapat masuk ke dalam pos keuangan rumah tangga Ibu Ira adalah dana lain lain sebesar Rp 350.000. Dana lain-lain ini merupakan dana sisa dari anggaran pos-pos keuangan setiap bulannya. Jika memang masih ada sisa berupa dana lain-lain, maka Ibu Ira dapat menggunakan dana terse-

but untuk tambahan kebutuhan lain seperti ke salon, membeli baju, atau menyimpan dana lain-lain untuk kegiatan wisata bersama keluarga. Jika Ibu Ira konsisten dalam melakukan hal ini, maka keuangan rumah tangga akan stabil dan meminimalisir peserta pengabdian kepada masyarakat RT 003 RW 005 Karang Alit Salati-ga untuk berhutang jika sewaktu-waktu membutuhkan dana dengan jumlah cukup banyak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim dari Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora pada tanggal 12 Oktober 2021 di Karang Alit Salatiga telah terlaksana dengan baik. Peserta pengabdian masyarakat merupakan Ibu PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga yang mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan ibu-ibu PKK RT 003 RW 005 telah memperoleh nilai tambah yang berupa keilmuan dari tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora Universitas Ngudi Waluyo. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan para ibu rumah tangga PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga dalam melakukan pengelolaan keuangan. Masalah utama yang dihadapi oleh peserta adalah kurangnya pengetahuan untuk melakukan pemisahan pos-pos keuangan sehingga manajemen keuangan belum terlaksana dengan baik. Peserta pengabdian kepada masyarakat mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga hanya mengandalkan pemasukan dari suami sebagai kepala keluarga. Dengan adanya penyuluhan pengetahuan ilmu manajemen keuangan rumah tangga, maka ibu rumah tangga dapat melakukan pos-pos keuangan sehingga bermanfaat untuk perencanaan masa depan dan belajar dana darurat.

Saran yang dapat direkomendasikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah melakukan penyuluhan lanjutan yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut kepada ibu-ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan dan pelatihan untuk melakukan penjualan secara online sehingga dapat membantu pemberdayaan ibu rumah tangga untuk menambah pemasukan keluarga. Ibu-ibu peserta PKK RT 003 RW 005 Karang Alit Salatiga yang merupakan pengelola keuangan rumah tangga perlu tambahan ilmu sehingga pengelolaan keuangan demi peningkatan kesejahteraan keluarga semakin baik. Selain itu, peserta sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya juga dapat ditambah

sehingga dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada lingkup yang lebih luas dari berbagai profesi. Ibu rumah tangga dapat dijadikan subjek dari pengguna layanan online untuk melakukan penjualan online. Ibu rumah tangga dapat diberdayakan melalui pembimbingan, pelatihan, dan monitoring pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya untuk belajar jual beli barang yang dapat bernilai ekonomi dan berdampak besar bagi kalangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dirasa masih memiliki waktu dan tenaga yang cukup untuk melakukan bisnis online dapat berupa berjualan pakaian, makanan, hingga pulsa. Meskipun melakukan kegiatan bisnis namun mereka masih dapat menjalani profesi sebagai ibu rumah tangga dengan maksimal. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ibu rumah tangga dapat bermanfaat untuk pemberdayaan wanita di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Detty, R., & Istiharini. (2013). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Yang Efektif Bagi Ibu Rumah Tangga Di Daerah Dayeuh Kolot Dan Manggahang, Kabupaten Bandung*. Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). *Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 23(2), 165–169.
- <https://www.cimbniaga.co.id/>
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). *Manajemen keuangan keluarga*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, UIN Suska Riau, 1–12.
- Vivianita, A. (2019). *Sosialisasi Pembuatan Laporan Keuangan Pada Klub Bulutangkis Di Kota Semarang*. Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.